

## PENDAMPINGAN EKTRAKURIKULER LUDRUK SEBAGAI KEGIATAN PENDIDIKAN NON FORMAL DALAM PEMBINAAN SISWA DI SDN KETAPANG KUNING JOMBANG

Widya Nusantara, Anita Jaya Wulandari, Rika Angelina Widodo, Shinta Rahayu  
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia  
E-mail : widyanusantara@unesa.ac.id

### *Abstract*

Ludruk is a traditional art form originating from East Java. Ludruk is included in one of the traditional drama arts which is played or performed by several people who are members of an art group or group. One of them is an extracurricular activity held at SDN Ketapang Kuning which has a new extracurricular activity that is quite different from other extracurricular activities, namely ludruk extracurricular because it collaborates with ludruk art under the leadership of Mr. Didik Purwanto as the school builder. extracurricular ludruk and owner of the legendary ludruk "Budhi Wijaya". The existence of ludruk as one of the extracurricular activities at SDN Ketapang Kuning, which used to be very popular, is now starting to recede. , and others. In addition, the lack of student enthusiasm was also caused by the number of students at SDN Ketapang Kuning who had passed so that extracurricular activities began to decline. In this study, the author uses the mentoring method in the community service program. Data collection techniques used in this study were interviews, participatory observation, and documentation. So based on the results of the assistance that has been carried out on the implementation of the ludruk extracurricular, it is hoped that the ludruk art can be preserved.

**Keywords:** Ludruk Extracurricular, Non-Formal Education, SDN Ketapang Kuning Jombang

### **Abstrak**

Ludruk merupakan salah satu bentuk kesenian tradisional yang berasal dari Jawa Timur. Ludruk termasuk ke dalam salah satu seni drama tradisional yang dimainkan atau dipertunjukkan oleh beberapa orang yang tergabung dalam suatu kelompok atau kelompok seni. Salah satunya yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di SDN Ketapang Kuning, yang memiliki kegiatan ekstrakurikuler baru yang cukup berbeda dari kegiatan ekstrakurikuler lainnya yaitu ekstrakurikuler ludruk karena mengkolaborasi seni ludruk yang dibawah kepemimpinan Bapak Didik Purwanto selaku pembina ekstrakurikuler ludruk serta pemilik ludruk legendaris "Budhi Wijaya". Eksistensi ludruk sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler di SDN Ketapang Kuning yang dahulu sangat populer, kini sudah mulai surut. Hal ini tidak terlepas dari adanya perkembangan teknologi yang semakin canggih saat ini dengan menyuguhkan hiburan yang lebih menarik bagi generasi muda, dan dapat ditonton dengan mudah melalui televisi, gadget dan lainnya. Selain itu, kurangnya antusiasme siswa disebabkan karena siswa-siswi di SDN Ketapang Kuning banyak yang sudah lulus sehingga ekstrakurikuler ludruk mulai menurun. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendampingan dalam program pengabdian masyarakat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Maka berdasarkan hasil pendampingan yang telah dilakukan pada pelaksanaan ekstrakurikuler ludruk diharapkan kesenian ludruk dapat dilestarikan.

**Kata kunci:** Ekstrakurikuler Ludruk, Pendidikan Non Formal, SDN Ketapang Kuning Jombang

---

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya akan kanzah budaya karena memiliki keberagaman suku bangsa yang berasal dari berbagai daerah. Hal ini mendasari bahwa setiap suku bangsa memiliki budaya dan kesenian tradisional yang berbeda antara satu suku dengan suku yang lainnya. Setiap budaya memiliki nilai-nilai seni yang tinggi. Oleh karena itu, budaya Indonesia merupakan hasil, cipta, rasa, karsa yang harus dilestarikan. Namun, saat ini pelestarian kebudayaan di Indonesia masih memprihatinkan. Beberapa generasi muda mulai lupa dengan

budayanya sendiri. Salah satu contohnya adalah kesenian tradisional. Menurut Koentjaraningrat “seni atau kesenian adalah segala hasrat manusia akan keindahan” (1992 : 380). Kesenian tradisional adalah segala sesuatu seperti adat-istiadat, kebiasaan, ajaran, kesenian, tari-tarian upacara yang turun-temurun dari nenek moyang (Depdikbud, 2005). Seperti yang kita ketahui bahwa kesenian merupakan salah satu bagian terpenting aset bangsa yang harus dijaga dan dilestarikan oleh generasi penerus bangsa agar kesenian tradisional ini tidak hilang dan tidak tergantikan dengan seiring berkembangnya zaman.

Ludruk adalah suatu bentuk kesenian tradisional yang berasal dari Jawa Timur. Ludruk termasuk ke dalam salah satu kesenian drama tradisional yang di dalamnya diperankan atau diperagakan oleh beberapa orang yang tergabung dalam sebuah grup ataupun kelompok kesenian. Ludruk biasanya dimainkan diatas sebuah panggung dengan mengambil cerita rakyat dalam kehidupan sehari-hari, yang di iringi dengan suara gamelan serta lawakan yang disampaikan oleh pemain itu sendiri. Keberadaan ludruk saat ini mulai terancam, bahkan tidak hanya ludruk saja yang mulai terancam keberadaannya seperti kesenian tradisional wayang, kesenian tradisional ketoprak dan lainnya juga sudah mulai dilupakan oleh masyarakat. Masyarakat lebih menyukai kesenian drama modern yang setiap harinya selalu ditayangkan di TV dan juga smartphone yang dianggap menarik dan lebih kekinian jalan ceritanya.

Maka dari itu diperlukan pengenalan budaya lokal kepada generasi muda yang dimana pengenalan budaya lokal tersebut termasuk ke dalam bentuk transformasi pendidikan budaya. Hal tersebut dapat tercapai apabila didukung oleh 3 pilar pendidikan didalamnya yaitu formal, non formal dan informal (Hargianto & Sariyatun, 2016). Sesuai dengan yang telah tercantum pula dalam Undang Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 12 dan 13 yang menyebutkan bahwa pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, dan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. 3 pilar pendidikan tersebut sangat berpengaruh penting karena dapat menentukan keberhasilan suatu proses transformasi pendidikan budaya dalam rangka melestarikan budaya bangsa Indonesia.

Mendekatkan peserta didik dengan budaya lokal dapat dilakukan dengan membuat kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan kesenian tradisional seperti kesenian ludruk, karawitan, tari tradisional, drama kesenian wayang dan lainnya. Dalam Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 060/U/1993 dan Nomor 080/U/1993, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah, dan dirancang secara khusus agar sesuai dengan faktor minat dan bakat siswa. Bahkan lebih jauh lagi dijelaskan dalam Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 226/C/Kep/O/1992 bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan di sekolah ataupun di luar sekolah (Sutisna, 2019). Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan pendidikan luar sekolah yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran dengan tujuan untuk memperkaya dan memperluas pengetahuan serta membantu mengembangkan kepribadian peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka.

Salah satu contoh sekolah dasar yang memiliki kegiatan ekstrakurikuler dengan mengajarkan kesenian tradisionalnya kepada peserta didik yaitu SDN Ketapang Kuning Jombang. SDN Ketapang Kuning terletak di Desa Ketapang Kuning, Kecamatan Ngusikan, Kabupaten Jombang. Sekolah Dasar tersebut dikategorikan jauh dari kota bahkan perbatasan antara Kabupaten Jombang dan Kota Mojokerto. Tidak kalah dengan sekolah kota lainnya, SD tersebut

memiliki keunggulan di bidang seni yaitu Kesenian Ludruk. Sekitar tahun 2016, SDN Ketapang Kuning memiliki kegiatan ekstrakurikuler baru yang cukup berbeda dari kegiatan ekstrakurikuler lainnya karena mereka berkolaborasi dengan kesenian ludruk yang dibawah kepemimpinan Bapak Didik Purwanto selaku pembina ekstrakurikuler ludruk serta pemilik ludruk legendaris “Budhi Wijaya “. Kegiatan ekstrakurikuler ludruk ini sangat diminati oleh beberapa siswa-siswi mulai dari kelas 2 sampai kelas 6, yang kebanyakan siswa-siswi kelas 5 dan kelas 6 lebih cepat menguasai serta memainkan alat musik dan teknik menari yang cukup baik. Keberadaan ludruk sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler di SDN Ketapang Kuning yang dahulu sangat populer, kini sudah mulai surut. Hal tersebut tidak terlepas dari adanya perkembangan teknologi yang semakin canggih saat ini dengan menyuguhkan hiburan yang lebih menarik bagi generasi muda, serta dapat disaksikan dengan mudah melalui televisi, gadget dan lainnya. Selain itu, kurangnya antusias siswa disebabkan karena siswa-siswi di SDN Ketapang Kuning banyak yang sudah lulus sehingga ekstrakurikuler ludruk mulai menurun. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler ludruk di SDN Ketapang Kuning mengalami kemerosotan jumlah peminatnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah bagaimana pendampingan ekstrakurikuler ludruk sebagai kegiatan pendidikan non formal dalam pembinaan siswa di SDN Ketapang Kuning Jombang. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penulisan ini yaitu untuk mengetahui proses pendampingan ekstrakurikuler ludruk sebagai kegiatan pendidikan non formal dalam pembinaan siswa di SDN Ketapang Kuning Jombang. Sehingga nantinya dapat menganalisis pendampingan ekstrakurikuler ludruk di SDN Ketapang Kuning Jombang.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Berdasarkan latar belakang seperti yang telah diuraikan di atas, maka solusi yang dapat ditawarkan oleh peneliti untuk mengatasi permasalahan tentang kegiatan ekstrakurikuler ludruk di SDN Ketapang Kuning Jombang yang mengalami kemerosotan jumlah peminatnya adalah melalui pendampingan. Pendampingan adalah suatu proses pemberian pembinaan, pengajaran dan pengarahan dalam rangka pemenuhan kebutuhan dan pemecahan permasalahan kelompok. Dalam pendampingan ini peneliti dapat memberikan pembinaan, pengajaran dan pengarahan pada ekstrakurikuler ludruk di SDN Ketapang Kuning untuk meningkatkan ketertarikan siswa dalam mempelajari kesenian tradisional jawa, khususnya kesenian ludruk.

Lokasi pendampingan pada ekstrakurikuler ludruk berada di SDN Ketapang Kuning yang tepatnya di Desa Ketapang Kuning Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang. Jumlah peserta yang mengikuti pendampingan ini sebanyak 25 pemain. Ektrakurikuler ludruk ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan dilaksanakan di luar jam pembelajaran. Alat yang digunakan pada kegiatan ekstrakurikuler ludruk ini berupa gamelan, gong, kendang, kostum, *sound system*, dekorasi panggung, lighting dan scenario cerita. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pendampingan ini antara lain:

1. Wawancara mendalam (*dept interview*)

Metode wawancara mendalam ini dilakukan kepada pembina ekstrakurikuler ludruk di SDN Ketapang Kuning Jombang yaitu Bapak Alfian Halim untuk mengumpulkan data tentang proses pendampingan ekstrakurikuler ludruk sebagai kegiatan pendidikan non formal dalam pembinaan siswa di SDN Ketapang Kuning Jombang.

2. Observasi partisipatif

Dalam pendampingan ini peneliti menggunakan observasi langsung yaitu pengamatan secara langsung dengan berpedoman pada pedoman observasi terhadap gejala-gejala subyek yang diteliti. Subyek yang dimaksud adalah responden atau informan yang

memberikan informasi secara langsung kepada peneliti berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Adapun tujuan dari observasi ini adalah untuk mengumpulkan data tentang proses pendampingan ekstrakurikuler ludruk sebagai kegiatan pendidikan non formal dalam pembinaan siswa di SDN Ketapang Kuning Jombang.

### 3. Dokumentasi

Dalam pendampingan ini, peneliti menggunakan dokumentasi untuk memperoleh data tentang proses pendampingan ekstrakurikuler ludruk sebagai kegiatan pendidikan non formal dalam pembinaan siswa di SDN Ketapang Kuning Jombang.

Instrumen pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi. Dalam hal ini juga dilengkapi dengan catatan lapangan (*fieldnote*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang kami lakukan di SDN Ketapang Kuning Jombang, ekstrakurikuler ludruk sangat berkaitan dalam dunia pendidikan luar sekolah. Peserta didik melakukan aktivitas dan kegiatan belajar kesenian dilakukan dimana saja serta dilaksanakan di luar jam pembelajaran yang akhirnya kegiatan tersebut dijadikan kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler Ludruk Tunas Wijaya yang ada di SDN Ketapang Kuning terbentuk pada tanggal 16 April 2014. Pada saat itu di prakarsai oleh kepala sekolah dan guru (Sumadi dan Alfian Halim) bersama tokoh seni pimpinan Ludruk Budi Wijaya (Didik Purwanto). Ekstrakurikuler yang berdiri dari 2014 sampai saat ini telah mampu membuat sebuah inovasi baru sekaligus sebagai icon SDN Ketapang Kuning (Rakhmawati, 2019). Banyak perjuangan yang telah dilakukan untuk membuat berdirinya ekstrakurikuler ini hingga pemberian nama “Tunas Wijaya” pun diberikan oleh bapak Didik Purwanto pimpinan “Ludruk Budhi Wijaya” agar sekolah dasar ini bisa lebih unggul dan semangat dalam menjunjung tinggi kebudayaan Indonesia salah satunya yakni Ludruk khas Jawa Timur. Terbentuknya ludruk ini juga murni dari semua bapak ibu guru yang mengajari dan membentuk kepengurusan dalam bidang seni ini serta pemberian nama Tunas Wijaya pun diberikan tidak untuk bahan guyonan tetapi untuk calon penerus dari ludruk Budhi Wijaya, yang rata-rata pemainnya yaitu orang-orang yang sudah lanjut usia. Maka dari itu, para siswa-siswi SDN Ketapang Kuning diharapkan mampu menggantikan pemain lama ludruk Budhi Wijaya.

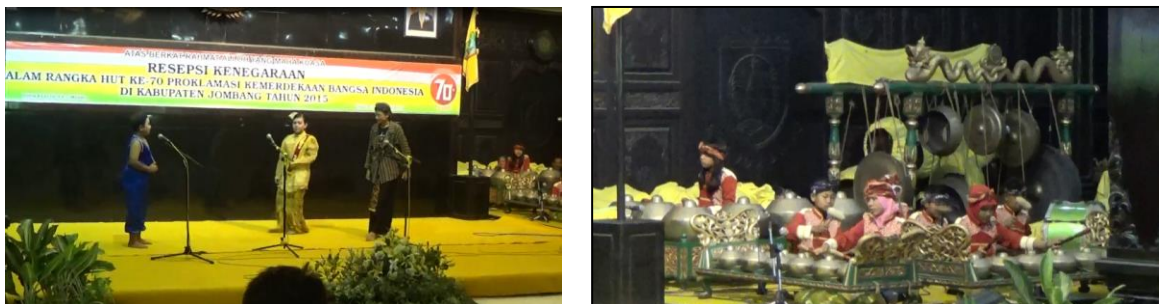
Tidak hanya pemberian nama saja, faktor yang mempengaruhi terbentuknya ekstrakurikuler ludruk di SDN Ketapang Kuning salah satunya yakni banyaknya usulan dari wali murid yang juga merupakan pelaku seni. Wali murid tersebut mengusulkan untuk pagelaran atau kegiatan akhir tahun di SDN Ketapang Kuning menampilkan kesenian ludruk (Eko, 2020). Potensi besar pada peserta didik pada bidang seni tradisional, khususnya bermain peran, tari, dan bermain musik tradisional (gamelan). Selain itu, dari komite sekolah, wali murid, dan masyarakat sekitar serta banyaknya pelatih musik gamelan yang ada di wilayah desa Ketapang Kuning sangat mendukung dalam berjalannya ekstrakurikuler yang ada di SDN Ketapang Kuning ini. Ekstrakurikuler tersebut bertujuan untuk siswa-siswi agar tidak pernah melupakan budaya kesenian serta sebagai pembelajaran supaya mereka memahami nilai-nilai yang dapat diperoleh dari kesenian Ludruk.

Dengan adanya ekstrakurikuler ludruk, respon siswa-siswi SDN Ketapang Kuning sangatlah antusias untuk mengikuti ekstrakurikuler tersebut. Ekstrakurikuler ludruk di mulai dari siswa kelas 3 sampai kelas 6. Bahkan para siswa-siswi kelas 1-2 ingin mengikuti ekstrakurikuler tersebut tetapi perlu mendapat pendampingan dari orangtua. Orangtua dari kelas 1-2 tidak

keberatan mengizinkan anaknya untuk mengekspresikan atau mengalih bakat mereka di bidang mana saja agar mereka aktif dalam kesenian budaya Ludruk ini. Tidak hanya respon yang baik tetapi banyak manfaat yang diperoleh siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler ludruk di SDN Ketapang Kuning ini. Manfaat yang diperoleh siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ludruk yakni keterampilan bermusik (tradisional), tari, pemeranan yang didapatkan siswa lebih kontekstual (nyata), siswa lebih bisa bekerja sama dengan siswa lain, serta menumbuhkan sikap berani dan percaya diri pada diri siswa. Bakat tersebut sangat berguna ketika dewasa nanti. Siswa dapat mengembangkan potensi atau keterampilannya dalam bermain peran dan musik ke jenjang sekolah yang lebih tinggi karena dengan banyaknya prestasi yang telah ditorehkan maka lebih mudah untuk dikembangkan lagi bakat mereka ke sekolah khusus untuk kesenian.

Sebagai wujud terciptanya ekstrakurikuler yang maju dan sudah dikenal warga sekitarnya hingga luar daerah, SDN Ketapang Kuning telah mempersembahkan hasil mereka dengan mengembangkan potensi dan koordinasi antar siswa yang sangat bagus sehingga acara yang di pentaskan antara lain : 1. Acara sedekah Desa Manunggal pada tahun 2015, 2. Mengikuti festival ludruk tingkat kabupaten Jombang pada tanggal 11 Mei 2015, 3. Mengisi acara malam tasyakuran hari Kemerdekaan Republik Indonesia di Pendopo Kabupaten Jombang pada tanggal 16 Agustus 2015, 4. Acara peresmian Kampung KB oleh Bupati Jombang di Desa Cupak Kecamatan Ngusikan pada tahun 2016, 5. Acara Jombang good talent 2018 bertempat di Gedung Bung Tomo Jombang, 6. Mengisi acara Jombang fair di GOR Jombang pada tahun 2019. Berikut ini merupakan dokumentasi ekstrakurikuler ludruk SDN Ketapang Kuning yang pernah di pentaskan.

Gambar 01. Hari Kemerdekaan di Pendopo Jombang



Gambar 02. Peresmian Kampung KB di Cupak



Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler di SDN Ketapangkuning telah menghasilkan prestasi-prestasi yang telah ditorehkan siswa-siswi salah satunya yaitu :

1. Prestasi yang pernah diraih adalah mengikuti festival ludruk tingkat kabupaten Jombang dengan meraih juara 3.
2. Pemeran Terbaik (Taufiq Hidayat) pada acara festival ludruk tingkat kabupaten Jombang.

Dari prestasi-prestasi yang telah ditorehkan oleh siswa-siswi SDN Ketapang Kuning, terdapat pengorganisasian jadwal kegiatan ekstrakurikuler ludruk di SDN Ketapang Kuning yaitu dilaksanakan setiap hari Sabtu, pukul 10.00 s.d. 13.00. Lokasi kegiatan ekstrakurikuler tersebut di sanggar seni SDN Ketapang Kuning. Tidak hanya pada jam itu saja, ketika akan pementasan biasanya latihan dilaksanakan 2 hari sekali di jam luar pembelajaran atau ketika sepulang sekolah. Latihan tersebut dilakukan sampai sore hari atau bahkan malam hari apabila di hari weekend. Kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler ludruk yang ada di SDN Ketapang Kuning ini sangat berkaitan dengan pendidikan luar sekolah yang sebagaimana dalam pembinaan siswa-siswi dilakukan pada saat di luar jam pembelajaran.

Dari pembagian peran sistem pengorganisasian di SDN Ketapang Kuning berjalan dari semua siswa-siswi dan melibatkan bapak ibu guru yang menjadi perpaduan pelaksanaan ekstrakurikuler berjalan dengan baik. Diharapkan terlibatnya bapak ibu guru supaya siswa siswi antusias dan semangat untuk mengembangkan bakat minat dan menjunjung tinggi kesenian ludruk dari semua alat musik serta dari semua cerita legenda yang berhak diketahui.

Cara melatih siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler ludruk sendiri tidak ada teknik khusus tetapi dilatih sendiri dari semua bapak ibu guru dengan melibatkan tokoh seni dari desa Ketapang Kuning yang berumur 70 tahun karena mereka lebih fasih dalam tata penggunaan alat musik dan cara memainkan dengan baik dan benar di lingkungan sanggar seni SDN Ketapang Kuning. Untuk teknik melatih mereka menggunakan metode drill, yaitu latihan dengan praktik yang dilakukan secara berulang kali untuk mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan. Selain menggunakan metode drill, tim pelatih biasanya menggunakan cara demonstrasi ataupun memberi contoh terlebih dahulu seperti di bawah ini :



Gambar 03. Latihan

Sedangkan untuk kondisi saat ini, ekstrakurikuler ludruk di SDN Ketapang Kuning masih fakum karena masa pandemi. Tetapi sebelumnya kegiatan ekstrakurikuler ini berjalan dengan sesuai jadwal kegiatan serta dikala ada event atau pementasan mereka menambah jadwal untuk latihan lebih giat kembali.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah kami lakukan secara langsung di SDN Ketapang Kuning Jombang kepada pak Alfian selaku guru dan juga pelatih kegiatan ekstrakurikuler ludruk, maka dapat disimpulkan bahwa proses pendampingan ekstrakurikuler ludruk sebagai kegiatan pendidikan non formal dalam pembinaan siswa di SDN Ketapang Kuning Jombang ini pada awalnya dibentuk pada tanggal 16 April 2014 yang pada saat itu dipimpin langsung oleh kepala sekolah dan guru (Sumadi dan Alfian Halim) bersama tokoh seni pimpinan Ludruk Budi Wijaya yaitu (Didik Purwanto) dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ludruk di SDN Ketapang Kuning Jombang ini telah mampu membuat suatu inovasi baru sekaligus sebagai icon SDN Ketapang Kuning yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler ludruk. Faktor dibentuknya kegiatan ekstrakurikuler ludruk ini yang pertama murni dari ide bapak ibu guru untuk membentuk kepengurusan dalam bidang seni faktor yang kedua yaitu banyaknya usulan yang disampaikan kepada pihak sekolah oleh wali murid yang mengusulkan untuk membuat suatu inovasi baru yaitu pagelaran atau kegiatan akhir tahun di SDN Ketapang Kuning untuk menampilkan pagelaran seni ludruk.

Para siswa dan siswi sangat antusias dengan dibentuknya kegiatan ekstrakurikuler ludruk di SDN Ketapang Kuning Jombang, hal itu terbukti dengan adanya antusias mereka untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ludruk. Untuk kegiatan ekstrakurikuler ludruk itu sendiri mulai digagas atau dibuka hanya untuk siswa siswi kelas 3 sampai kelas 6 . Bahkan ada juga siswa-siswi kelas 1 sampai kelas 2 yang ingin berpartisipasi untuk mengikuti ekstrakurikuler ini. Tidak hanya respon baik saja yang diterima, tetapi banyak manfaat yang dapat diperoleh siswa dengan adanya ekstrakurikuler ludruk di SDN Ketapang Kuning Jombang diantaranya yaitu : siswa bisa bekerjasama dengan baik bersama siswa lainnya, dapat menumbuhkan sikap berani dan percaya diri siswa, bakat siswa mengenai segala hal yang berhubungan dengan tari, musik dan pemeranan dapat tersalurkan melalui kegiatan ekstrakurikuler ludruk ini. Pada pengorganisasian jadwal kegiatan ekstrakurikuler ludruk di SDN Ketapang Kuning ini dilaksanakan setiap hari sabtu, pukul 10.00 – 13.00. Lokasi yang dijadikan sebagai tempat kegiatan ekstrakurikuler ludruk ini yaitu di sanggar seni SDN Ketapang Kuning. Dan ketika akan tampil pementasan biasanya latihan dilaksanakan setiap 2 hari sekali di jam luar pembelajaran atau ketika sepulang dari sekolah. Latihan tersebut dilakukan sampai sore hari atau bahkan malam hari di hari libur mereka.

Cara melatih siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler ludruk di SDN Ketapang Kuning sendiri tidak ada teknis khusus yang diajarkan tetapi dilatih sendiri secara langsung oleh bapak ibu guru dengan melibatkan tokoh seni dari desa Ketapang Kuning Jombang yang berusia sekitar 70 tahunan karena menganggap para tokoh seni tersebut lebih fasih/ahli dalam tata penggunaan alat musik dan cara memainkan dengan baik dan benar di lingkungan sekitar sanggar seni SDN Ketapang Kuning, untuk teknik melatih mereka menggunakan metode drill, yaitu latihan dengan praktik yang dilakukan secara berulang-ulang untuk mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan. Selain menggunakan metode drill, tim pelatih juga biasanya menggunakan cara demonstrasi ataupun memberi contoh terlebih dahulu. Kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler ludruk di SDN Ketapang Kuning Jombang ini sangat berkaitan dengan pendidikan luar sekolah yang sebagaimana dalam pembinaan siswa- siswi dilakukan pada saat di luar jam pembelajaran dan dilaksanakan di sanggar yang dijadikan tempat latihan sehingga tidak akan mengganggu kegiatan belajar mengajar di sekolah. Untuk kondisi saat ini ekstrakurikuler ludruk di SDN Ketapang Kuning Jombang masih fakum hal tersebut terjadi karena masa pandemi yang

berlangsung sampai saat ini, tetapi sebelum adanya pandemi, kegiatan ekstrakurikuler ini berjalan dengan baik sesuai dengan jadwal kegiatan yang dibuat. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SDN Ketapang Kuning telah menghasilkan prestasi-prestasi yang telah ditorehkan salah satunya yaitu : Prestasi yang pernah diraih yaitu mengikuti festival ludruk tingkat kabupaten Jombang yang meraih juara 3. Kemudian meraih penghargaan pemenang pemeran terbaik (Taufiq Hidayat) pada acara festival ludruk tingkat kabupaten Jombang.

## **SARAN**

Dari penjelasan diatas terkait pendampingan ekstrakurikuler ludruk sebagai kegiatan pendidikan non formal dalam pembinaan siswa SDN Ketapang Kuning Jombang, ada beberapa saran terkait pemrograman waktu mereka berlatih. Peneliti merasa masih di dalam unsur jam pembelajaran formal, karena jam 10.00 memungkinkan siswa-siswi kelas 5-6 belum waktunya pulang sekolah dan di hari sabtu mereka pasti akan mendapatkan bimbingan pramuka. Selain itu, peneliti menyarankan di masa pandemi yang saat ini belum berakhir, ekstrakurikuler tersebut di aktifkan kembali secara perlahan, karena dengan aktifnya kembali kegiatan ekstrakurikuler ludruk bisa menjadi acuan untuk mereka tidak bosan kembali saat pembelajaran dimulai sebab selama pembelajaran daring mereka tidak pernah mendapatkan kegiatan di luar pendidikan formal yang tidak bisa bertatap muka dan melakukan aktifitas yang tidak melibatkan banyak orang. Semoga saran peneliti tersebut bisa membuat pelaksanaan ludruk di SDN Ketapang Kuning bisa menjadi lebih baik lagi serta lebih maju. Walaupun pelaksanaan Ludruk Tunas Wijaya sudah bagus tentu perlu banyak kritikan agar ludruk tersebut bisa berbenah menjadi icon brand favorit sekolah dasar di Jombang.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Sebelumnya kami selaku penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada Bapak Widya Nusantara, M.Pd. dan Ibu Monica Widyaswari, M.Pd. selaku dosen pembimbing matakuliah Karya Tulis Ilmiah yang turut berkontribusi dalam membina dan juga mengawasi proses pembuatan artikel karya tulis ilmiah ini sehingga dapat berjalan dengan baik. Kemudian kami juga turut mengucapkan terimakasih kepada Bapak Alfian Halim, S.Pd. selaku guru dan juga pelatih kegiatan ekstrakurikuler ludruk di SDN Ketapang Kuning Jombang yang menjadi narasumber kami dalam penelitian ini, yang telah memberikan banyak informasi kepada kami selaku penulis mengenai bagaimana proses pendampingan ekstrakurikuler ludruk sebagai kegiatan pendidikan non formal dalam pembinaan siswa di SDN Ketapang Kuning sehingga kami mendapat banyak informasi serta pengetahuan mengenai ekstrakurikuler ludruk di SDN Ketapang Kuning Jombang. Harapan kami semoga pandemi covid 19 ini segera berakhir sehingga kegiatan ekstrakurikuler ludruk ini dapat berjalan kembali seperti sebelumnya karena budaya dan kesenian itu harus tetap dijaga dan dilestarikan oleh kita semua sebagai generasi penerus bangsa. Sekian dari kami selaku peneliti izin undur diri, dan kami juga meminta maaf apabila ada kesalahan dalam penulisan artikel karya tulis ilmiah ini, semoga artikel yang telah kami buat dapat bermanfaat bagi semua kalangan usia anak-anak, remaja, dewasa hingga orang tua mengenai kegiatan ekstrakurikuler ludruk yang ada di SDN Ketapang Kuning.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Eko, A. (2020). *Festival Ludruk Desa Membumikan Ludruk di Tanah Kelahiran*. Majalah Suara Pendidikan. <https://www.majalahsuarapendidikan.com/2020/02/festival-ludruk-desa->



membumikan-ludruk.html?m=1

Hargianto, D., & Sariyatun, S. W. (2016). Perkembangan Seni Ludruk Kirun Dan Relevansinya Untuk Meningkatkan Apresiasi Siswa Terhadap Budaya Lokal. *Candi*, 13(2), 42–59.

Rakhmawati, Y. (2019). *Jombang Culture Heritage Fest Ditutup dengan Penampilan Ludruk Anak Tunas Wijaya Ngusikan*. Mediapetisi.Net. <https://mediapetisi.net/2019/07/07/jombang-culture-heritage-fest-ditutup-dengan-penampilan-ludruk-anak-tunas-wijaya-ngusikan/>

Sutisna, O. (2019). Landasan Teori Kegiatan Ekstrakurikuler. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional